

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin Tamberu Daya Sokobanah Sampang.

Mencermati temuan pertama, Madrasah Diniyah Nurul Amin sebagai Madrasah ranting pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan antara lain kitab dan batas-batas yang telah ditentukan, melaksanakan ujian sesuai dengan arahan dan ketentuan dari pihak pesantren dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diwajibkan bagi setiap Madrasah ranting dari pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen tersebut.

Dalam perjalanannya kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Panyepen dirasa mudah namun tidak sedikit pula yang mengalami kesusahan dalam meleksanakannya sehingga Madrasah Diniyah Nurul Amin melakukan berbagai upaya-upaya agar dapat melaksanakan kurikulum tersebut dengan sebaik mungkin yaitu dengan mengadakan program musyawarah pada pagi dan malam hari di luar jam belajar sebagai waktu tambahan bagi murid yang dipergunakan dengan sebaik mungkin untuk menghafal, menyetor hafalan, membahas pelajaran dengan sasama teman atau langsung ditanyakan kepada guru, mengembangkan diri dan kemampuan lewat kegiatan yang disediakan atau dipergunakan guru untuk menuntaskan materi sesuai dengan ketentuan yang ada, mendatangkan guru tugas dari pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen untuk

membantu lembaga dan para *ustādz* pengajar yang lain dalam mengajar dan aktif mengikuti sosialisasi agar Madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk wali kelas untuk memudahkan dalam mengontrol dan mengkondisikan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Nurul Amin Mendayagunakan personal pada seluruh bidang yang ada guna memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien¹ sehingga dengan guru lebih berdisiplin dan kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Panyepen.

Selain itu di Madrasah Diniyah Nurul Amin pihak Madrasah membagi tugas mengajar guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga guru bisa menyampaikan materi dengan sektreatif mungkin karena kegiatan mengajar didalam kelas tidak diatur oleh pesantren artinya kegiatan didalam kelas oleh guru sehingga guru harus kreatif dalam menyampaikan materi dan diberikan kebebasan menggunakan metode apapun dengan catatan materi yang diajarkan sesuai dengan batas-batas dan ketentuan yang telah ditetapkan, dan sudah menjadi tugas guru sebagai pelaksana dalam pelaksanaan kurikulum yang dituntut untuk kreatif, terampil dan tekun karena bergantung pada kreatifitas, keterampilan, kesungguhan dan ketekunan guru, sehingga guru harus mampu memilih

¹ Baderiah, *Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbil Kampus IAIN Plopo, 2018), 78-84

metode yang efektif dan sesuai dengan keadaan peserta didik, materi disampaikan dengan kreatif dan banyak melibatkan peserta didik.²

Evaluasi di Madrasah Nuril Amin dilakukan 3 kali dalam setahun sebagai penilaian hasil belajar untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang dirancang dan ditetapkan serta untuk memperbaiki tindakan mengajar yang diterapkan oleh guru.³ Ujian yang dilaksanakan oleh Madrasah Nurul Amin sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pesantren Miftahul Ulum Panyepen seperti pembuatan soal, pengoreksian, penilaian dan penentuan rangking ditetapkan oleh pesantren tersebut sehingga ijazah juga dikeluarkan oleh pihak Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Panyepen.

Untuk penilaian dibagi dua yaitu nilai santri terbaik dan nilai Madrasah terbaik. Untuk penetapan rangking santri dengan menjumlah nilai santri dan diambil nilai tertinggi dari semua murid dari Madrasah ranting sebagai juara atau rangking dalam pelaksanaan ujian tersebut. Sedangkan untuk Madrasah terbaik penilaiannya dengan menghitung semua nilai santri dari setiap Madrasah kemudian dibandingkan nilai tersebut antar Madrasah.

Dalam pelaksanaan ujian yang mengawasi jalannya ujian diutus dari Panyepen begitupun dengan soal ujian di ambil oleh pihak Madrasah dari pesantren Miftahul Ulum Panyepen dalam keadaan masih disegel dan

² Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian di Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 252-256

³ Baderiah, *Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Plopo, 2018), 78-84

di buka ketika akan dibagikan kepada peserta ujian oleh pengawas yang diutus oleh pesantren tersebut untuk mengawasi jalannya ujian.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Kurikulum di Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin Tamberu Daya Sokobanah Sampang

Pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Ulum di Madrasah Diniyah Nurul Amin berjalan dengan baik namun dibalik itu terdapat beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Ulum di Madrasah Diniyah Nurul Amin yang dihadapi guru di Madrasah tersebut yaitu karena kurikulum yang dirasa sulit dan pelajaran tidak mudah difahami oleh sebagian murid sehingga guru harus terus mengulang-ulang penjelasan materi tersebut sampai murid faham sedangkan guru juga di tuntutan agar sampai pada batas yang telah ditentukan dari pesantren Miftahul Ulum Panyepen. Hal ini menunjukkan bahwa guru bisa menangani permasalahan tersebut dengan baik dengan memberikan membimbing dan mengajari murid dengan telaten sehingga murid yang memiliki pemahaman yang lambat mampu memahaminya dengan baik dan mengembangkan kemampuan dirinya dengan baik sehingga murid mampu mencapai tujuan pendidikan dan dapat menyesuaikan diri serta mengembangkan potensi secara optimal⁴.

⁴ Baderiah, *Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbil Kampus IAIN Plopo, 2018), 78-84

Sulitnya kurikulum tersebut bagi anak yang memiliki kemampuan rendah mengakibatkan sampai ada anak yang tertinggal kelas sampai 2 kali dan ketika diambil keputusan untuk menaikkan murid tersebut agak bisa terus semangat belajar murid tersebut memilih berhenti dengan alasan malu dan merasa tidak dapat mengimbangi teman-temannya yang lain.

Faktor penghambat yang lain adalah berlangsungnya ujian kuartal ketiga atau akhir tahun yang waktunya bersamaan dengan kegiatan imtihan atau lomba-lomba akademik yang nilai dari kegiatan tersebut juga mempengaruhi penentuan juara di Madrasah Nurul Amin namun guru bisa mengatur, membagi waktu dan mengarahkan murid dengan baik untuk tetap belajar sehingga jam belajar bisa digunakan secara kondusif dan murid bisa mempersiapkan diri secara maksimal dalam menghadapi ujian. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mendidik dan mengarahkan murid sehingga mampu memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁵

Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Amin adalah: (1) Dengan adanya kegiatan musyawarah yang dilakukan secara kondusif sehingga kegiatan tersebut juga bisa digunakan murid untuk mempelajari pelajaran yang tidak difahami atau minta dijelaskan kembali oleh *ustādz* dan bisa pula dimanfaatkan guru untuk menuntaskan pelajaran atau menjelaskan pelajaran yang belum difahami santri, (2) Tingkat kedisiplinan murid dan guru, (3) Dukungan wali murid dan masyarakat karena masyarakat di

⁵ Rudniana dan Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, (Bandung: Darul Hikam, 2022), 127-141

lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Amin masih sangat membutuhkan pengetahuan agama dan mengirim anak-anak untuk belajar ilmu agama dengan harapan agar anak-anak tersebut memiliki ilmu agama yang baik dan banyak yang melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen sehingga dengan kurikulum dan program tersebut anak-anak diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan di pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen dan kembali pada masyarakat dengan pendidikan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk terciptanya masyarakat yang terpelajar⁶ dibutuhkan kerjasama antara sekolah dengan dukungan keluarga dan dukungan dari lingkungan tempat tinggal murid sehingga kegiatan mendidik yang di lakukan sekolah atau Madrasah dapat dikontrol dan diperkuat oleh keluarga dan lingkungan murid.⁷

⁶ Muhaemin dan Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palopo: Read Institute Press, 2014), 109-111

⁷ Mohammad Arif, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Nganjuk: Iress Press, 2011), 102-103